BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan usaha dalam era globalisasi dari tahun ke tahun semakin pesat. Perkembangan ini terjadi di semua aspek kehidupan, termasuk aspek keuangan yang turut mempengaruhi perkembangan usaha suatu organisasi. Hanya organisasi yang kuatlah yang dapat bertahan dalam persaingan yang ketat sehingga mampu melangsungkan kehidupan organisasinya. Salah satu cara yaitu dengan melakukan kerjasama dengan pemerintah dalam upaya pembangunan nasional.

Dalam rangka pembangunan nasional sekarang ini sasaran utama dari pemerintah yaitu untuk lebih meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera dan hidup layak jauh dari garis kemiskinan, baik materil maupun non materil berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Salah satu langkah yang di tempuh yaitu memberdayakan potensi yang terdapat dalam bidang perekonomian serta bidang-bidang lain yang mendukung di dalamnya.

Sistem perekonomian yang di anut di Indonesia adalah sistem ekonomi kerakyatan. Ekonomi kerakyatan merupakan sistem ekonomi yang berdasarkan pada kekuatan ekonomi rakyat, dimana kegiatan usahanya dilakukan oleh rakyat secara swadaya mengelola sumber daya ekonomi apa saja yang dapat diusahakan dan dikuasainya. Di dalam sistem ekonomi kerakyatan terdapat tiga pelaku

ekonomi yaitu Koperasi, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS). Ketiga pelaku ekonomi diharapkan bisa menjadi penggerak utama pembangunan ekonomi di Indonesia.

Sebagai salah satu sektor ekonomi koperasi diharapkan dapat menjadi wadah bagi perkembangan perekonomian Indonesia, koperasi merupakan badan usaha bersama dan sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang sehat, tangguh, kuat, dan mandiri serta menjadi soko guru perekonomian yang diharapkan mampu berperan dalam meningkatkan kondisi ekonomi dan kesejahteraan masyarakat sebagai penyangga dalam mewujudkan pembangunan ekonomi nasional.

Secara operasional tingkat efisiensi koperasi dapat terlihat dari praktek kerja manajemen koperasi dapat menciptakan efisiensi biaya secara kontinyu sehingga dapat meningkatkan permodalan yang akan memperkuat posisi koperasi dalam memberikan pelayanan usaha yang lebih baik dan mampu meningkatkan kesejahteraan anggota. Permodalan koperasi pada hakekatnya adalah permodalan yang berorientasi pada pengadaann dan penggunaan modal sendiri, dan modal pinjaman atau modal asing.

Langkah selanjutnya setelah modal diperoleh adalah bagaimana koperasi menggunakan modal tersebut untuk meningkatkan aktifitas usahanya dan kegiatan lainnya guna meningkatkan kesejahteraan anggota dan memperoleh SHU. Dengan SHU yang tinggi dapat meningkatkan modal sendiri yang selanjutnya akan digunakan untuk usaha koperasi yang ditunjukan untuk lebih meningkatkan kesejahteraan anggota. Kemampuan koperasi dalam mendapatkan laba atau SHU

dalam setiap periodenya disebut dengan rentabilitas. Rentabilitas sendiri sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan. Perbandingan antara SHU dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan SHU suatu koperasi disebut dengan rentabilitas ekonomi.

Rentabilitas ekonomi penting bagi perusahaan, dikarenakan untuk mengukur sejauhmana perusahaan mampu menghasilkan laba dengan menggunakan modal yang dimilikinya, hal ini guna melihat perkembangan perusahaan disetiap periodenya. Sehingga dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk perusahaan menuju ke arah yang lebih baik dalam menggunakan modal yang lebih efisien.

Dalam upaya mensejahterakan kehidupan anggota maka koperasi diharapkan mampu meningkatkan fungsi dan peranannya melalui peningkatan kebersamaan dan manajemen yang lebih profesional dalam berbagai bidang usaha lainnya, yang terkait dengan pengelolaan usaha lainnya yang efektif dan efisien. Koperasi juga diharapkan dapat menjadi lembaga-lembaga yang mandiri dan berorientasi kepada kepentingan anggotanya, dengan demikian koperasi dapat menjadi badan usaha yang bertujuan untuk mencari laba kepentingan dan kesejahteraan anggota.

Seperti KSU Tandangsari yang merupakan salah satu koperasi yang mengutamakan kepentingan anggota guna tercapainya kesejahteraan anggota, yang dapat diukur melalui manfaat ekonomi yang diberikan. Untuk dapat memberikan manfaat bagi anggotanya, maka perlu adanya keselarasan antara

kepentingan organisasi koperasi dan kepentingan para anggota, sehingga para anggota merasakan manfaat dengan menggabungkan diri pada koperasi.

Manfaat ekonomi yang terukur terbagi menjadi dua yaitu Manfaat Ekonomi Langsung (MEL) dan Manfaat Ekonomi Tidak Langsung (METL). MEL dapat diberikan dengan memaksimalkan pelayanan koperasi kepada anggota melalui optimalisasi bauran pemasaran, terutama kualitas produk yang baik sesuai kebutuhan anggota dan harga produk yang relatif lebih murah. Selanjutnya didukung oleh tempat transaksi anggota di koperasi yang strategis dan mudah dijangkau, serta mempromosikan produk terbaru kepada anggota yang sesuai kebutuhannya baik berupa barang maupun jasa.

Sedangkan METL dapat diberikan dengan pemberian sisa partisipasi anggota yang diperoleh di akhir periode dalam bentuk sisa hasil usaha. Sisa hasil usaha dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu Surplus Hasil Usaha (SHU) apabila terjadi selisih positif atau laba dan Defisit Hasil Usaha (DHU) apabila terjadi selisih negatif atau rugi. Dengan kata lain, upaya-upaya pemberian pelayanan yang baik dari koperasi bagi kesejahteraan anggotanya ini merupakan tugas pokok perusahaan koperasi yaitu *member promotion*.

Koperasi Tandangsari merupakan salah satu Koperasi Serba Usaha di Kabupaten Sumedang yang beralamat di belakang Pasar Tanjungsari No. 29 Desa Jatisari Sumedang, tercatat dalam badan hukum No. 7251/BH/PAD/DK. 10. 13/III/2002 didirikan pada 16 Mei 1980.

Adapun unit usaha yang dijalankan oleh KSU Tandangsari, antara lain:

1. Unit Usaha Peternakan Sapi Perah
 - a. Produksi dan Pemasaran Susu Segar
 - b. Pengolahan Pakan Ternak (Konsentrat)
 - c. Pelayanan Kesehatan Hewan dan Inseminasi Buatan
2. Unit Usaha Simpan Pinjam

Dalam menjalankan aktivitasnya KSU Tandangsari tidak terlepas dari masalah modal, meskipun koperasi bukan kumpulan modal, namun modal merupakan salah satu faktor penting dalam menjalankan aktifitas usaha. Adapun perkembangan modal sendiri dan modal asing koperasi yang digunakan untuk kegiatan usaha kegiatan KSU Tandangsari adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Perkembangan Modal Sendiri dan Modal Asing Periode Tahun 2014-2018.

Tahun	Modal Sendiri (Rp)	N/T (%)	Modal Asing (Rp)	N/T (%)	Total Modal (Rp)	N/T (%)
2014	4.381.788.895,71		15.330.740.792,74		19.712.529.688	
2015	4.959.339.881,26	13,18	19.648.452.269,38	28,2	24.607.792.151	24,83
2016	5.470.035.268,31	10,30	21.360.805.399,80	8,7	26.830.840.668	9,03
2017	6.184.705.870,56	13,07	22.048.912.069,04	3,2	28.233.617.940	5,23
2018	7.037.037.752,17	13,78	23.373.124.098,14	6,0	30.410.161.850	7,71

Sumber: Laporan Keuangan KSU Tandangsari 2014-2018

Dari tabel 1.1 di atas, dapat kita lihat bahwa perkembangan modal sendiri dan modal asing KSU Tandangsari pada tahun 2014-2018 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan modal asing lebih besar daripada modal sendiri. Peningkatan jumlah modal yang direalisasikan akan berpengaruh pada tingkat pelayanan koperasi kepada anggota tergantung pada kinerja koperasi dalam mengalokasikan jumlah modal tersebut

guna memperoleh keuntungan atau SHU. Adapun perkembangan rentabilitas ekonomi koperasi yang di peroleh dari kegiatan usaha KSU Tandangsari selama periode yang diteliti yaitu dari tahun 2014-2018 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.2 Perkembangan SHU dan Rasio KSU Tandangsari Periode Tahun 2014-2018

Tahun	Total Modal (Rp)	SHU (Rp)	RE (%)
2014	19.712.529.688	260.242.288,97	1,32
2015	24.607.729.151	386.764.977,99	1,57
2016	26.830.840.668	424.974.158,73	1,58
2017	28.233.617.940	495.941.644,25	1,76
2018	30.410.161.850	577.586.159,46	1,9

Sumber: Laporan RAT KSU Tandangsari 2014-2018

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat diketahui nilai rentabilitas ekonomi KSU Tandangsari periode 2014-2018 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Namun berdasarkan Keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor; 129/Kep/M/KUKM/XI/2002 bahwa rentabilitas ekonomi >14% dikatakan sangat efisien, 10%-14% dikatakan efisien, dan < 10% dikatakan tidak efisien. Sehingga dapat dikatakan bahwa perkembangan rentabilitas ekonomi yang dihasilkan KSU Tandangsari masih tergolong rendah karena masih kurang dari standar yaitu 10%.

Dari kondisi tersebut mencerminkan bahwa adanya faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi rentabilitas ekonomi KSU Tandangsari. Secara teoritis besar kecilnya rentabilitas ekonomi dapat dipengaruhi oleh besarnya hasil usaha disatu pihak dan besarnya modal yang digunakan dipihak lain. Keberhasilan koperasi ialah dimana koperasi sudah mampu meningkatkan kesejahteraan para anggota (seperti masalah ekonomi) dan mampu memanfaatkan peluang-peluang bisnisnya

yang memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi para anggota. Koperasi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anggota melalui pemberian MEL yang baik, jelas bisa langsung dirasakan oleh anggotanya. Selain memberikan MEL, koperasi sebagai badan usaha harus mampu meningkatkan kinerja usaha dan kesehatan keuangannya dalam upaya meningkatkan pembangunan ekonomi koperasi sendiri melalui METL dalam bentuk sisa hasil usaha (SHU).

Dengan melihat peran SHU yang harus diperoleh koperasi, maka METL pun harus diperhatikan dengan kata lain koperasi memiliki kebijakan dalam meningkatkan SHU. Akan tetapi hal yang harus diperhatikann oleh koperasi ialah tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar SHU sebagai ukuran kesehatan keuangan koperasi, namun yang lebih penting ialah usaha untuk meningkatkan rentabilitas ekonominya.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan pokok judul: **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rentabilitas Ekonomi dan Manfaat Ekonomi Bagi Anggota”**. Pada Koperasi Serba Usaha Tandangsari Kabupaten Sumedang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Perkembangan *Profit Margin* dan *Turnover of Operating Assets* pada masing-masing unit usaha KSU Tandangsari.

2. Sejauh mana Manfaat Ekonomi Bagi Anggota (MEA) yang diterima anggota KSU Tandangsari.
3. Upaya apa saja yang seharusnya dilakukan untuk meningkatkan rentabilitas ekonomi.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mencari, meneliti, menelaah, dan menganalisa data dan informasi yang ada secara riil berhubungan dengan permasalahan yang terjadi pada KSU Tandangsari.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui:

1. Mengetahui perkembangan *Profit Margin* dan *Turnover of Operating Assets* pada masing-masing unit usaha KSU Tandangsari.
2. Sejauh mana Manfaat Ekonomi Anggota (MEA) yang diterima anggota KSU Tandangsari.
3. Upaya apasaja yang seharusnya dilakukan untuk meningkatkan rentabilitas ekonomi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan dan manfaat baik dalam aspek teoritis maupun aspek praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

1. Memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang manajemen di badan usaha koperasi yang menitik beratkan pada penilaian kinerja secara menyeluruh yang diharapkan dapat mendorong kinerja koperasi ke arah yang lebih baik.
2. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan media untuk belajar memecahkan masalah secara ilmiah dan memberikan sumbangan pemikiran berdasarkan disiplin ilmu.
3. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi sumbangan pemikiran dan bahan kajian yang digunakan sebagai pembanding atau referensi dalam penelitian, khususnya yang berkaitan dengan penelitian.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Bagi pengurus dan pengelola KSU Tandangsari, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mendapatkan gambaran kinerja koperasi yang menyeluruh baik dari aspek keuangan maupun non keuangan, sehingga membantu dalam pengambilan keputusan dan menetapkan kebijakan serta tindakan yang tepat untuk kedepannya.

IKOPIN